

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS 5 DI SD NEGERI 4 KARANGBENER KABUPATEN KUDUS**

Clarisa Aura Salsabila<sup>1</sup>, Alfin Noor Aini<sup>2</sup>, Nadia Kamila Putri<sup>3</sup>, Rina Dwi Puspitari<sup>4</sup>,  
 Fitriyah Amaliyah, S.Pd, M.Pd<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muria Kudus

E-mail: <sup>1</sup>salsabilaclarisa5@gmail.com, <sup>2</sup>alfinaini7@gmail.com,  
<sup>3</sup>nadiakamilaputri34@gmail.com, <sup>4</sup>rinadwipuspitari379@gmail.com,  
<sup>5</sup>fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar matematika kelas 5 terhadap prestasi belajar di SD N 4 Karangbener. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisa regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X yaitu kemandirian belajar siswa terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar matematika. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, diambil sampel sebanyak 18 siswa. Peneliti mengambil dua jenis instrumen dalam penelitian ini. Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari instrumen yang berbentuk kuisisioner (angket) yang sudah divalidasi dan reliabel. Data prestasi belajar matematika berupa dokumentasi nilai ulangan harian materi bangun ruang. Uji persyaratan analisis data yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas untuk menguji data yang akan dianalisis normal atau tidaknya, kemudian dilakukan Uji Linearitas. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan Persamaan Regresi, Uji Signifikan Korelasi (uji T) dan Uji Signifikan Regresi semuanya menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kemandirian belajar matematika kelas 5 terhadap prestasi belajar di SD N 4 Karangbener. Hal tersebut dibuktikan dengan dari taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t=4,84$  ternyata harga  $t_{hitung} > 4,84 > t_{daftar} 2,11991$  atau  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar; Prestasi Belajar; Matematika

**Abstract:** This study aims to determine the effect of fifth grade mathematics learning independence on learning achievement at SD N 4 Karangnegara. The research method used was a survey method with regression analysis to determine the influence between the X variable, namely student learning independence, on the Y variable, namely mathematics learning achievement. Sampling using simple random sampling, a sample of 18 students was taken. Researchers took two types of instruments in this study. Student learning independence data was obtained from a validated and reliable instrument in the form of a questionnaire (questionnaire). Mathematics learning achievement data is in the form of documentation of daily test scores on geometric materials. Test the data analysis requirements by using the Normality Test to test whether the data to be analyzed is normal or not, then a Linearity Test is carried out. Furthermore, testing the hypothesis using the Regression Equation, Significant Correlation Test (T test) and Significant Regression Test all use SPSS 21. The results of the study show that there is an effect of independence in learning mathematics for grade 5 on learning achievement at SD N 4 Karangnegara. This is evidenced by the level of the t distribution. at the 5% significance level it is obtained  $t = 4.84$  it turns out that the  $t_{count}$  price is  $4.84 > t_{register} 2.11991$  or  $t_{count}$  is outside the  $H_0$  acceptance area

**Keywords:** Independent Learning; Learning Achievement; Mathematics

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan yang semakin modern membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seseorang mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik. Dari Syafinuddin al Mandari (2004:65) tidak hanya dilatih pencarian nilai, melainkan pemberian instruksi untuk semua bertindak dan berperilaku baik sesuai dengan prinsip dan jiwa keilmuannya. Berpendidikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah siswa diberikan mata pelajaran yang berbeda-beda, salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada semua orang siswa atau siswa dari sekolah dasar ke tingkat berikutnya, jadi siswa dapat berpikir logis, analitis, sistematis dan kritis. Matematika itu penting dalam berbagai bidang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Siswa biasanya menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Sampai saat ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan takut belajar matematika. Salah satunya adalah kinerja mahasiswa di jurusan matematika yang tidak memuaskan. Karena berhasil atau tidaknya belajar siswa matematika ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah. Mereka bertemu dan itu terlihat dalam pembelajaran matematika siswa. Masalah dalam matematika yang tidak bisa diselesaikan salah satu siswa adalah karena belajar mandiri.

Kemandirian belajar diperlukan untuk mempelajari materi mata pelajaran matematika. Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraih. Cara belajar siswa memang dapat dikemas dengan efisien, hal ini dikarenakan waktu yang digunakan mencukupi. Akan tetapi kenyataannya sebagian besar siswa belum mempunyai kesadaran untuk melakukan kemandirian belajar. Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pencapaian prestasi belajar yang optimal dalam proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor terutama saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemic Covid-19. Hal inilah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya daya serap siswa dalam mencapai prestasi belajar. Siswa dituntut untuk mencari tahu sendiri secara mandiri dalam belajar untuk dapat mendapatkan prestasi belajar dengan baik tanpa bergantung pada orang lain.

Jika diperhatikan kemandirian belajar adalah factor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sebab untuk berprestasi yang baik jika tidak dimulai dari diri sendiri dengan kemandirian belajar tidak akan berprestasi dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan optimal. Dengan adanya kemandirian belajar diharapkan prestasi belajar siswa tinggi.

Keberhasilan suatu pendidikan dikaitkan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai. Semakin tinggi hasil belajar maka semakin maju kualitas pendidikannya dan begitu pun sebaliknya, karena hasil belajar merupakan bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Taurina (2015: 2626) mengatakan bahwa "Learning outcomes are described as written statements of what a learner is expected to know, understand and/or be able to do at the end of a period of learning", yang berarti hasil belajar merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui siswa pada akhir pembelajaran. Kualitas masing-masing siswa saat belajar tidaklah sama. Banyak hal yang memengaruhi kualitas siswa saat belajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa.

Ketercapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Egok (2016: 189) ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar.

Matematika dipersepsikan oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal tersebut didukung dengan penampilan guru matematika yang terkadang terlalu serius yang membuat siswa menjadi tegang saat pembelajaran. Motivasi siswa dalam pembelajaran matematika pun kurang baik, hal tersebut akan memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terpengaruh oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lahir dari dalam diri siswa yang meliputi motivasi, kecerdasan emosional, rasa percaya diri, kemandirian, sikap dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal lahir dari luar diri siswa yang meliputi guru, metode mengajar, lingkungan, kurikulum dan sarana prasarana (Suhendri, 2011). Kedua faktor tersebut saling mendukung satu sama lain.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Bernard, Rosyana, Afrilianto, 2018:602, Akbar, Hamid, Bernard & Sugandi, 2018:144). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari mulai mereka dini jenjang SD hingga dewasa jenjang Perguruan Tinggi. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama melalui pembelajaran matematika yang dipelajari siswa (Depdiknas, 2006, Chotimah, et. al, 2018, Bernard, 2015:198, Islamiah, et. al, 2018:48). Kemampuan setiap siswa bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan yang menjadi dasar perkembangan teknologi, akan tetapi kemampuan pada setiap siswa ada pada karakter pada setiap perorangan

Hasil survey pengukuran dan penilaian pendidikan oleh The Third International Mathematics and Science Study-Report (TIMSS-R) tahun 2011 bahwa prestasi belajar siswa Indonesia masih berada pada level rendah menurut benchmark internasional, dan berada pada peringkat 40 dari 45 negara peserta yang mengikuti TIMSS, di bawah Malaysia dan Thailand. Kemampuan matematika siswa Indonesia masih jauh di bawah median internasional, tidak ada siswa Indonesia mencapai standar mahir, untuk level tinggi hanya dicapai sebesar 2%, sedangkan level menengah sebesar 15%, dan secara kumulatif kemampuan matematika siswa Indonesia mencapai level rendah sebanyak 43% siswa kelas 8. Hal ini salah satu indikator yang menunjukkan masih rendahnya tingkat prestasi belajar matematika siswa khususnya di tingkat SMP.

Berdasarkan masalah yang dihadapi, termasuk fakta bahwa siswa tidak lagi memiliki minat belajar dalam dirinya sendiri, bahkan jika siswa tidak belajar siswa tidak percaya dengan kemampuannya sendiri, demikian pula siswa tidak dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain. Dengan bantuan belajar mandiri, siswa mendapatkan inisiatif dalam pembelajaran agar siswa lebih siap menghadapi tantangan soal matematika. Tidak lagi bergantung pada orang lain dan selalu percaya pada kemampuan sendiri. Oleh karena itu, siswa merasa bertanggung jawab untuk belajar matematika. Dengan kemandirian belajar sangat penting bagi seorang siswa pembelajaran matematika yang dicapai siswa maksimal dan memuaskan.

Dengan latar belakang tersebut, masalah penelitian berfokus pada pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir serta ladsan seseorang untuk bernalar. Dalam belajar matematika, berhasil atau tidaknya seseorang ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Masalah utama dalam pendidikan matematika di Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, prestasi belajar yang dimaksud tidak hanya pada kemampuan pada kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan (kognitif) melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan. semua pihak menyadari bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh setiap siswa. Atas dasar inilah matematika wajib diajarkan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, terutama kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan beberapa komponen lain yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan komponen lain yang saling mempengaruhi. Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan semestinya, maka proses belajar mengajar akan terganggu dan prestasi belajar yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan, maka setiap komponen harus saling mendukung.

Dalam pendidikan, khususnya pendidikan formal yang dilakukan disekolah siswa akan mendapatkan berbagai mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik atau siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang berikutnya, agar siswa dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir seseorang untuk bernalar. Mata pelajaran matematika secara umum dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit. Sampai saat ini banyak siswa yang mengalami kesulitan dan merasa takut untuk belajar matematika. Sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurang memuaskan. Karena berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran matematika ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan hal itu akan terlihat didalam prestasi belajar matematika siswa. Ketika terdapat suatu masalah dalam matematika yang tidak dapat diselesaikan seorang siswa salah satunya adalah karena faktor kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan permasalahan yang terjadi diantaranya siswa tidak lagi menganggap belajar itu merupakan suatu kepentingan untuk dirinya sendiri, bahkan jika siswa belajarpun bukan atas keinginan sendiri, siswa tidak yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah non eksperimen dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisa regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X yaitu kemandiri belajar siswa terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar matematika. Uji persyaratan analisis data yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas untuk menguji data yang akan dianalisis normal atau tidaknya, kemudian dilakukan Uji Linearitas. Selanjutnya pengujian hipotesis

menggunakan Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Persamaan Regresi, Uji Signifikan Korelasi(uji T) dan Uji Signifikan Regresi semuanya menggunakan SPSS 21.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pada pukul 07.30- 10.00 WIB. Penelitian dilakukan bertempat di SD Negeri 4 Karangbener. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SDN 4 Karangbener. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, diambil sampel sebanyak 18 siswa.

### Instrumen Penelitian

Peneliti mengambil dua jenis instrumen dalam penelitian ini. Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari instrumen yang berbentuk kuisioner (angket) yang sudah divalidasi dan reliabel. Data prestasi belajar matematika berupa dokumentasi nilai ulangan harian materi bangun ruang.

### Teknik Analisis Data

Uji persyaratan analisis data yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas untuk menguji data yang akan dianalisis normal atau tidaknya, kemudian dilakukan Uji Linearitas. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan Persamaan Regresi, Uji Signifikan Korelasi(uji T) dan Uji Signifikan Regresi semuanya menggunakan SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemandirian Belajar <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar  
b. All requested variables entered.

Pada tabel Variables Entered/Removed, menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan adalah kemandirian belajar sebagai variable Independent dan prestasi belajar sebagai variable Dependent dan metode yang digunakan adalah metode enter.

**Tabel 2.** Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	.594	.569	9.564

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Pada tabel Model Summary, menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi/hubungan ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,771. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,594,

yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) adalah sebesar 59,4%.

**Tabel 3.** Annova  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2142.866	1	2142.866	23.425	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1463.634	16	91.477		
	Total	3606.500	17			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Pada tabel Anova, diketahui nilai F hitung = 23,425 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variable kemandirian belajar terhadap variable prestasi belajar.

**Tabel 4.** Coefficients  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.993	9.201		2.608	.019
	Kemandirian Belajar	.728	.150	.771	4.840	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Persamaan regresi linier diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 23,993 + 0,728x$  dimana setiap kenaikan pada satu satuan skor pada variabel X (Kemandirian belajar) diikuti kenaikan variabel Y (Prestasi belajar) sebesar 0,728 dan garis potong variable Y terhadap X saat  $X=0$  adalah 23,993.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh harga t sebesar 4,84 sedangkan dari taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t=4,84$  ternyata harga  $t_{hitung} 4,84 > t_{daftar} 2,11991$  atau  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable kemandirian belajar berpengaruh terhadap variable prestasi belajar siswa signifikan atau dapat diterima. Dalam hal ini kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teoritis dan hasil penelitian terkait. Menurut teori Umar Tirtarahardja (2005:50), kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Mulyasa (2011: 77) adalah perubahan manusia yang terjadi melalui pengalaman dan disiplin diri tidak bergantung pada orang lain. Teori ini semakin mendukung kajian bahwa otonomi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mata pelajaran bisnis di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rita Ismaya (2012) yang berjudul 'Pengaruh kemandirian belajar, metode pembelajaran dan budaya membaca terhadap hasil belajar siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung'. Studi ini menunjukkan

bahwa self-directed learning memiliki dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Efek ini didukung oleh Eti (2011:141) yang berpendapat bahwa self-directed learning adalah upaya pembelajar untuk terlibat dalam kegiatan belajar berdasarkan keyakinannya sendiri. Di luar niat, menguasai suatu keterampilan.

Menurut The Liang Gie(1988) salah satu cara belajar yang baik adalah disiplin dan keteraturan dalam belajar, dalam hal ini meliputi mengulang bahan pelajaran, membaca dan membuat catatan, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mengatur waktu belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Wahyuni, 2019). Hal tersebut mengarah pada kemandirian belajar siswa, sehingga benar bahwa kemandirian belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap akan mempengaruhi kemandirian belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Habibah (2019:46) dengan adanya fasilitas belajar yang dimiliki siswa maka siswa akan semangat dalam belajar, karena fasilitas belajar yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik akan mempermudah proses belajar. Hal lain yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu lingkungan, jika lingkungan belajar mendukung maka tingkat kemandirian belajar siswa juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2020:68) bahwa lingkungan khususnya pola asuh orang tua dan kelompok teman sebaya mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar dalam diri anak. Pola asuh sangat berperan dalam diri anak, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak agar kemandirian belajar anak dapat meningkat.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kemandirian belajar matematika kelas 5 terhadap prestasi belajar di SD N 4 Karangbener. hal tersebut dibuktikan dengan dari taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t=4,84$  ternyata harga  $t_{hitung} 4,84 > t_{daftar} 2,11991$  atau  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ . Berdasarkan pengolahan data diperoleh harga t sebesar 4,84 sedangkan dari taraf distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh  $t=4,84$  ternyata harga  $t_{hitung} 4,84 > t_{daftar} 2,11991$  atau  $t_{hitung}$  berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable kemandirian belajar berpengaruh terhadap variable prestasi belajar siswa signifikan atau dapat diterima. Dalam hal ini kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD N 4 Karangbener. Hasil ini dibuktikan dengan memperoleh Persamaan regresi linier diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 23,993 + 0,728x$  dimana setiap kenaikan pada satu satuan skor pada variabel X (Kemandirian belajar) diikuti kenaikan variabel Y (Prestasi belajar) sebesar 0,728 dan garis potong variable Y terhadap X saat  $X=0$  adalah 23,993.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungsu, T. kurniawan, Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Ernawati. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Baubau. *JPPi Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, vol 15(1), 60.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8il.1641>
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.*
- Masijawati, I., & Labudasari, E. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Masa Pandemi di SDN Sadagori Kota Cirebon. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 96. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58317>
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12il.2879>
- Ningsih, R. (2016). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematiak.* 6(1), 73–84.
- Ola, S. I., Idris, R., & Baharuddin, B. (2019). Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.24252/ajme.v1il.10934>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.89-95.2020>
- Belanisa, Syahidah, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Berfikir Kritis Terhadap Pemahaman Konsep Matematika ( Survei Pada Mts Swasta Di Kota Tangerang Selatan )', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2.1 (2019), 73–79

Intania Cahyasari dan Retno Mustika Dewi, 'Kebiasaan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4.3 (2016), 1–7  
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15952>>

Safitri, Atika Indah, and Heni Pujiastuti, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smpn 1 Bojonegara Pada Materi Aljabar', *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 21–28 <<https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.41>>

Sanita, N, E Elisa, and S Susanna, 'Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di SMAN 1 Syamtalira Bayu', *Jurnal Serambi Akademika*, 9.6 (2021), 857–64 <<http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3086>>